

Implementasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Al-Uswah Bangil

Saefuddin Famsah
SMPIT-SMAIT Al Uswah Bangil
Saefuddin0309@gmail.com

Lailil Fatmawati
MAN IC Pasuruan
laililaifa@gmail.com

Achmad Dhohirrobbi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
220102110092@student.uin-malang.ac.id

Mochammad Rifky Nanda Putra
Universitas Yudharta Pasuruan
mochrifkynandaputra02@gmail.com

ABSTRACT

The current tendency of parents is increasingly towards choosing schools that provide a greater proportion of Islam compared to general educational institutions. Integrated Islamic Schools (SIT) are an option because of the unique curriculum that emphasizes academic aspects and strengthens students' religious character through self-habituation activities. One example of the implementation of this curriculum can be seen at SMPIT Al-Uswah Bangil, which uses a combined curriculum between the national curriculum and the JSIT special curriculum. This study uses a descriptive qualitative approach, which adopts a field research method. The purpose of this study is to develop an Islamic Religious Education (PAI) curriculum by separating relevant subjects to the PAI group, which includes at least four subjects within the scope of the JSIT PAI curriculum, namely 1) PAI, 2) Al-Quran, 3) Arabic, 4) BPI. And in the implementation of PAI subjects can be done through intracurricular, extracurricular, and school culture activities.

Keyword : Curriculum, Islamic Religious Education (PAI), Integrated Islamic School (SIT).

ABSTRAK

Kecenderungan orang tua saat ini semakin mengarah pada pemilihan sekolah yang menyelenggarakan proporsi keislaman yang lebih besar dibandingkan instansi sekolah umum. Sekolah Islam Terpadu (SIT) merupakan pilihan karena kurikulum khas yang menekankan terhadap aspek akademik serta memperkuat karakter religius siswa melalui kegiatan pembiasaan diri. Salah satu contoh dari penerapan kurikulum ini dapat dilihat di SMPIT Al-Uswah Bangil, yang menggunakan kurikulum gabungan antara kurikulum nasional dan kurikulum khas JSIT. Studi ini memanfaatkan pendekatan kualitatif deskriptif, yang mengadopsi metode studi lapangan (*field research*). Maksud dari studi ini yaitu dalam mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan memisahkan mata pelajaran relevan terhadap rumpun PAI, yang mencakup sedikitnya empat subjek dalam ruang lingkup kurikulum PAI JSIT, yaitu 1) PAI, 2) Alquran, 3) Bahasa Arab, 4) BPI. Dan dalam pengimplementasian mata pelajaran PAI dapat dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah.

Kata Kunci : Kurikulum, Pendidikan Agama Islam (PAI), Sekolah Islam Terpadu (SIT)

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat krusial dalam mengembangkan mutu SDM suatu bangsa ¹. Pendidikan bertujuan dalam menciptakan dan mengembangkan karakter peserta didik agar bertakwa pada Allah SWT, menyayangi orang di sekitarnya, serta menghargai tanah air yang menjadi anugerah yang disediakan oleh Tuhan. Lebih jauh, pengenalan dan pengajaran pendidikan agama bagi generasi muda masa kini telah membawa banyak perubahan dalam ranah praktik pendidikan yang berkaitan dengan ilmu agama ².

Lebih jauh, meningkatnya angka kenakalan remaja berkorelasi dengan kemajuan teknologi dan globalisasi ³. Inilah yang menjadi alasan orang tua, terutama di daerah perkotaan, sekarang cenderung tertarik pada lembaga pendidikan Islam daripada sekolah negeri. Hal tersebut menggambarkan timbulnya peralihan minat mereka tentang pemilihan lembaga pendidikan bagi anak-anaknya, yang terkadang disebut sebagai *parental choice in education* ⁴. Orang tua masa kini

¹ Mochammad Arsyia Akhtiar Permana and Mochammad Ahsan Nur Ilham, 'Cendikia Pendidikan Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia Melalui Kebijakan Dan Inovasi Teknologi', *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 4.7 (2024), pp. 48–58.

² Rizky Awallul Ramadhan and Hasrian Rudi Setiawan, 'Pentingnya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Akhlak Siswa Di Sekolah SMA Swasta PAB 8 Saentis', *Jurnal Edumaniora*, 01.02 (2022), pp. 263–68.

³ Ahmad Zaki Ilman Nasution, Firman, and Netrawati Netrawati, 'Peranan Konseling Behavioral Berbasis CBT Dalam Mengatasi Smartphone Addiction Pada Remaja Ahmad', *Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 16.01 (2024), pp. 45–60.

⁴ Mekete Shiferaw and Ambissa Kenea, 'Determinants of Parental School Choice: A Systematic Review of the Literature', *IJIET (International Journal of Indonesian Education and Teaching)*, 8.1 (2024), pp. 20–34, doi:10.24071/ijiet.v8i1.7296; Trevor Michael Mephram, 'Publicly Funded Steiner Education in England—Beautiful Anomaly? Missed Opportunity? Or Both?', *Frontiers in Education*, 9.May (2024), pp. 1–10, doi:10.3389/feduc.2024.1364978.

cenderung melirik lembaga pendidikan yang menyediakan materi edukasi Islam yang besar dibandingkan dengan sekolah negeri⁵. Sebuah jenis edukasi yang diminati oleh orang tua, terutama mereka yang ada tingkat sosial ekonomi menengah atau di atasnya, ialah institusi yang ditetapkan sebagai Sekolah Islam Terpadu (SIT). Kehadiran SIT yang mengintegrasikan kurikulum nasional dan prinsip ajaran Islam.

Menurut SISDIKNAS, kurikulum mencakup kerangka rencana dan regulasi yang berkenaan terhadap target, muatan, materi, dan metodologi yang berfungsi sebagai panduan dalam menyusun aktifitas pendidikan guna menggapai suatu target pendidikan⁶. Kurikulum yang digunakan oleh sekolah Islam terpadu ini memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum standar JSIT Indonesia.

Sekolah Islam Terpadu (SIT) didirikan untuk mempersiapkan siswa secara tepat waktu dengan penanaman nilai-nilai agama Timur yang berbudi luhur dan pendidikan karakter sebagai pilar dasar sistem pendidikan. Sekolah Islam Terpadu memberikan penekanan lebih besar pada kurikulum pendidikan agama Islam, sementara keduanya diatur oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Implementasi kurikulum di SIT mengintegrasikan edukasi secara general dan edukasi agama Islam ke dalam sebuah pendekatan holistik. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan siswa yang cakap dalam wawasan dan teknologi, dan turut mempunyai karakter yang relevan terhadap kaidah islam⁷. Kurikulum SIT berupaya menghilangkan dikotomi antara ilmu agama dan umum, sehingga seluruh mata pelajaran maupun kegiatan di sekolah terintegrasi dengan nilai-nilai Islam dan Al Qur'an⁸.

Di SMPIT Al-Uswah Bangil, implementasi kurikulum ini mencakup tiga aspek utama: (1) pendidikan umum yang mengacu pada kurikulum nasional, (2) pendidikan agama yang menekankan akidah, akhlak, dan ibadah pada kegiatan sehari-hari, serta (3) kegiatan ekstrakurikuler yang memperkuat keterampilan hidup (*life skills*). Dengan pendekatan ini, sekolah membangun lingkungan yang kondusif untuk menumbuhkan *bi'ah shalihah* dan memberikan teladan yang baik melalui guru dan karyawan⁹.

⁵ Hasan Sayfullah, 'Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Melalui Ekonomi Pesantren Di Pondok Pesantren Al Ishlah Bondowoso Dan Nurul Qarnain Jember', *Disertasi* (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

⁶ Muslimin Ibrahim and Ari Widodo, *Hakikat Kurikulum Dan Pembelajaran, Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Biologi*, 2nd edn (Universitas Terbuka, 2012).

⁷ Cindy Mutiara Wati Mulaicin and Nurvinayani, 'Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini', *Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1.4 (2023), pp. 994–1032.

⁸ Qitbatin Nisa', 'Implementasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu Di Smpit Al - Uswah Tuban' (Universitas Islam Sultan Agung, 2018); Riski Arum Umi Zaida, 'Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Untuk Penguatan Pendidikan Agama Islam Di SMPIT Al-Hikmah Blitar' (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2020).

⁹ Agus Zainul Maimun, Agus and Fitri, *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif* *Repository of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang* (Maliki Press, 2010).

Implementasi kurikulum SIT juga memanfaatkan metode pembelajaran variatif yang melibatkan peserta didik secara aktif, seperti pembiasaan nilai-nilai keislaman dan kegiatan berbasis proyek. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur keberhasilan proses belajar-mengajar serta perkembangan siswa, yakni dalam dimensi kognitif, afektif, serta psikomotorik ¹⁰.

Integrasi kurikulum ini menjawab tantangan globalisasi dan modernisasi, di mana pendidikan dituntut untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi keilmuan sekaligus spiritualitas, sesuai dengan tuntutan masyarakat modern yang semakin peduli terhadap pentingnya re-Islamisasi dalam pendidikan ¹¹.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) harus mengikuti pedoman yang ditetapkan dalam ¹², yang telah diselaraskan terhadap target utama pendidikan nasional, yaitu pengembangan sikap spiritual dan sosial, serta wawasan dan kemampuan. Standar ini bertujuan dalam menggambarkan tingkat kemahiran yang diharapkan dari lulusan, yakni tindakan, wawasan, dan kemampuan yang dijabarkan dalam "Standar Kompetensi Lulusan" ¹³. Mata pelajaran PAI tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga mencakup pendidikan karakter yang bertujuan untuk menumbuhkan cita-cita moral dan membentuk karakter siswa. Sekolah Islam Terpadu (SIT), seperti SMPIT Al-Uswah Bangil, mengimplementasikan kurikulum khas IT yang dirancang untuk memperkuat karakter keagamaan siswa dengan tahap pembiasaan diri yang praktis, sehingga diharapkan dapat membentuk pribadi yang memiliki karakter religius yang kuat.

SMPIT Al-Uswah Bangil salah satu sekolah SMP swasta berbasis Islam terpadu dibawah naungan Yayasan Amal Shaleh Bangil berdiri pada tahun 2008. SMPIT Al-Uswah Bangil merupakan sekolah yang bisa memilih antara Boarding School atau tidak. SMPIT Al-Uswah Bangil terletak di Jalan Raya Bangil Pandaan Km 1, Kelurahan Pogar, Kecamatan Bangil, Kabupaten Pasuruan, berada dalam satu kawasan dengan sekolah Islam Terpadu lainnya, seperti TKIT Al Uswah, SDIT Al-Uswah dan SMAIT Al-Uswah. Proses pendidikan di SMPIT Al-Uswah Bangil mengintegrasikan pendidikan agama dan umum, dengan fokus pada pengimplementasian konsep-konsep yang sudah dirancang pada kegiatan sehari-hari. Beberapa program unggulan di sekolah ini antara lain *Takhasus*, *Cambridge*, *Leadership*, dan Literasi. Metode pembelajaran yang diterapkan di SMPIT Al-Uswah beragam dan inovatif, meliputi pembelajaran terpadu, pendidikan holistik dan inklusi dengan pendekatan *ADLX* (*Active Deep Learner Experience*), serta pendekatan berbasis lingkungan, seperti kegiatan *outbound*, *outing* dan *contextual learning*. Pendekatan ini bertujuan untuk

¹⁰ Windi Andriani, 'Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai-nilai dan Moral Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar', *International Journal of Education, Social Studies and Counseling (IJEDUCA)*, 2.1 (2024), pp. 1–8; Zaida.

¹¹ Hotma Ida Br. Simamora, Amril, and Eva Dewi, 'Integrasi Agama Dan Sains Dalam Perspektif M. Amin Abdullah', *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 03 No. 01.4 (2024), pp. 473–82; Khafifatul Fian and Kholid Mawardi, 'Integrasi Sains-Islam: Telaah Kritis Epistemologi Ziauddin Sardar Dan Relevansinya Bagi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Indonesia', *Matan : Journal of Islam and Muslim Society* DOI - 10.20884/1.Matan.2024.6.1.11044, 6.1 (2024), pp. 18–31; Maimun, Agus and Fitri.

¹² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan

¹³ Fitri Rachmiati Sunarya and Sri Handayani, 'Manajemen Kurikulum Dan Sistem Penilaian Pendidikan Tinggi Dalam Merencanakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13.3 (2024), pp. 3881–94.

memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh dan menyenangkan, yang memungkinkan siswa untuk berkembang secara optimal baik dalam aspek akademik maupun karakter. Selain itu, pendidikan di asrama mengadopsi pendekatan pembelajaran bermakna, dengan penilaian harian yang dilakukan melalui buku *mutaba'ah*. Sistem penilaian ini dirancang untuk meningkatkan efisiensi dan keteraturan dalam proses belajar, memberikan umpan balik yang berguna bagi perkembangan siswa secara terus-menerus.

Berdasarkan fenomena dan keterkaitan penjelasan diatas, sehingga penulis tertarik untuk meneliti terkait penerapan kurikulum SIT dalam mata pelajaran PAI di SMPIT Al-Uswah Bangil.

METODE

Studi ini menerapkan metodologi kualitatif, yang dicirikan sebagai studi deskriptif dengan memanfaatkan kerja lapangan. Metode pengumpulan data didapatkan dari temuan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber yang digunakan meliputi data primer dan sekunder yang berkaitan dengan pengimplementasian kurikulum SIT di SMPIT Al-Uswah Bangil.

HASIL

Pengembangan Kurikulum Terpadu di SMPIT Al-Uswah Bangil

SMPIT Al-Uswah ada dalam ruang lingkup Yayasan Amal Shaleh Bangil yang berlokasi di Kabupaten Pasuruan. Yayasan tersebut beroperasi dalam berbagai aspek, termasuk edukasi, kemasyarakatan, dakwah, dan ekonomi. Instansi edukasi yang dikelola oleh yayasan tersebut mencakup KBIT-TKIT, SDIT, SMPIT, dan SMAIT Al-Uswah.

Sebagai entitas yang memiliki karakteristik Islam, SMPIT Al-Uswah mengusung visi untuk "Menjadi Lembaga dakwah berbasis Pendidikan islami yang berjiwa nasionalis dan berwawasan global". Untuk mencapai visi yang ada, sekolah ini menjalankan beberapa misi, antara lain: 1. Menjadikan lembaga dakwah dan pendidikan rujukan umat, 2. Menerapkan program-program sekolah yang mengacu pada jaminan kualitas, 3. Menyelenggarakan system pendidikan bermutu dengan memperhatikan kelebihan individu setiap peserta didik, 4. Menyiapkan sumber daya sekolah berstandar internasional, 5. Membangun networking nasional dan internasional, 6. Membangun kesadaran bagi seluruh elemen sekolah dalam memahami dan peduli terhadap kelestarian lingkungan dan budaya, 7. Mengantarkan siswa ke jenjang pendidikan selanjutnya di sekolah dan perguruan tinggi favorit tingkat nasional, regional maupun internasional (Dokumen Kurikulum SMPIT Al-Uswah, 2018).

Saat ini Lembaga tersebut dinahkodai oleh kepala sekolah bernama Alief Nuryadi, S.S, M.Pd, MM, CRA. Berdirinya SMPIT Al-Uswah Bangil dilatarbelakangi oleh aspirasi masyarakat, terutama orang tua siswa SDIT Al-Uswah, supaya menjadikan SMPIT menjadi kontinuitas dari edukasi yang diselenggarakan oleh SDIT Al-Uswah. Sekolah ini ada dalam cakupan lembaga Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Pasuruan. SMPIT al-uwah bangil mempunyai tagline "Berbudi Mulia Berkelas Dunia" berkomitmen menjadikan generasi islami yang tangguh, memiliki karakter kuat, berdaya saing global, serta menjadi insan yang bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa. *Quality assurance* yang dimiliki seperti: berkarakter islami (Dzikir dan fikir), *tahfidzul quran*,

tahfidzul hadist, memiliki usaha bisnis, pembiasaan bahasa inggris, pembiasaan bahasa arab, menguasai ekskul, menerbitkan karya ilmiah dan mampu berpidato.

Kurikulum di SMPIT Al-Uswah Bangil memiliki kekhasan karena memadukan kurikulum nasional dan kurikulum SIT. Kurikulum nasional tersebut memang selaras terhadap sistem Kurikulum Merdeka. Selain itu dan kurikulum khas JSIT yakni adanya tambahan dalam kurikulum PAI yaitu Bina Pembinaan Islami (BPI).

Sekolah SMPIT Al-Uswah Bangil yang mempunyai semboyan memiliki tiga pilar penting yaitu: nilai islami, berjiwa nasionalis dan berdaya saing global. SMPIT Al-Uswah menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan sebagai tambahan kurikulum untuk kegiatan belajar intrakurikuler. Semua siswa wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di setiap jenjang kelas. ragam kegiatan ekstrakurikuler pilihan meliputi panahan, skates, *craft*, futsal, basket, *al banjari*, berenang serta kelas bahasa (Arab dan Jerman).

Pengembangan Kurikulum PAI di SMPIT Al-Uswah Bangil

Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam (PAI) relevan terhadap Kurikulum Merdeka mengalokasikan 3 JP setiap minggu, sebagaimana ditetapkan oleh standar kurikulum nasional. Beberapa lembaga pendidikan Islam mengelompokkan PAI ke dalam disiplin ilmu yang berbeda berdasarkan klasifikasi PAI. Salah satu mata kuliah yang terkait dengan PAI adalah Bina Pembinaan Islam (BPI). Pembinaan teknis BPI, seperti halnya pembelajaran Al-Qur'an, dilaksanakan melalui metode halaqah atau berkelompok. Seorang guru khusus (*murobbi*), selain memberikan materi pelajaran lain, bertugas menyediakan materi BPI kepada peserta didik. Buku pegangan yang dimanfaatkan dalam pengajaran BPI yaitu "Buku Mutaba'ah Penuntun Pembinaan Anak".

Kurikulum PAI yang disusun oleh JSIT mencakup empat mata pelajaran utama: 1) PAI, 2) Al-Quran, 3) Bahasa Arab, dan 4) BPI. Setiap mata pelajaran PAI, Al-Quran, dan Bahasa Arab dialokasikan 4 jam pelajaran (JP) per minggu. Saat ini, materi BPI ditetapkan 1 JP setiap hari jumat. Alokasi waktu ini bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman yang mendalam dan pemerataan pendidikan islami dan ibadah pada setiap topik, sehingga mendorong pengembangan karakter religius dan intelektual siswa.

BPI merupakan komponen kurikulum standar di JSIT. Meskipun mata kuliahnya meliputi Al-Qur'an, Fiqih, Aqidah, Akhlak, Sirah, dan Keterampilan, tetapi BPI mengutamakan pengembangan akhlak siswa. BPI dilakukan oleh guru yang mempunyai kompetensi, dengan memanfaatkan gaya belajar berbasis kelompok. Salah satu contoh Materi BPI dalam Kelas Materi VII adalah Al Qur'an, Akidah, Hadis, Sirah, Fiqih, Akhlak, dan Keterampilan.

Pelaksanaan teknis pembelajaran Bimbingan Pendidikan Islam (BPI) di SMPIT Al-Uswah dilakukan secara berkelompok dengan menggunakan istilah halaqoh, di mana jadwal pokok bahasan tidak mencantumkan mata pelajaran BPI secara eksplisit. Setiap kelompok mengikuti sesi halaqoh yang mencakup pembukaan, tilawah, kultum, dan materi, melalui buku evaluasi BPI yang berisi daftar presensi, pokok bahasan, penilaian amal harian, rangkuman kultum, dan rangkuman materi. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan terstruktur.

Pentingnya materi PAI dalam membentuk budaya sekolah tercermin dalam berbagai aspek budaya yang diterapkan di SMPIT Al-Uswah. Beberapa nilai yang ditanamkan dalam budaya sekolah ini antara lain: pengajaran dan pendidikan sebagai bentuk penghormatan, penegakan ibadah wajib dan pembiasaan ibadah sunnah, peningkatan pemahaman agama Islam melalui bimbingan yang taat, serta pengembangan sikap percaya diri dan rendah hati. Selain itu, budaya sekolah ini juga menekankan pentingnya hubungan yang baik, pelayanan yang baik kepada semua orang, komunikasi yang efektif, serta keterampilan mendengarkan secara aktif. Sekolah juga berfokus pada peningkatan kemampuan pribadi siswa untuk memperoleh pengetahuan, pengembangan kepemimpinan, serta kemampuan mengatur diri sendiri dan mengatasi kekhawatiran. Semua ini dirancang untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan karakter Islami siswa secara holistik.

Prinsip-prinsip yang digariskan dalam budaya sekolah dilaksanakan melalui berbagai latihan pembiasaan. Kegiatan pembiasaan yang berkaitan dengan konten PAI dapat diuraikan dalam uraian berikut:

Pertama, siswa disambut di depan masjid sekolah oleh sejumlah ustaz dan ustadzah yang telah ditentukan sesuai dengan jadwal. Penyambutan ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang hangat dan menyambut anak-anak dengan penuh perhatian. Kedua, aktivitas dimulai melalui dzikir pagi, pembacaan tilawah dan sholat dhuha bersama serta *morning activity* yang meliputi pidato, reading dan presentasi. Ketiga, Pembiasaan mengatur praktik salat harian siswa, dalam ruang lingkup sekolah ataupun rumah, dengan pengawasan amal melalui daftar periksa yang diisi oleh siswa. Daftar periksa tersebut mencakup beberapa kegiatan, seperti: jamaah salat Magrib, Isya, Subuh, Zuhur, Ashar, infak, qiyamul lail, tilawah, salat Dhuha, dan kebersihan kamar. Hasil dari daftar periksa ini dikonsolidasikan setiap bulan dengan tujuan pencapaian 100% setiap bulannya. Keempat, salat dhuhur dan Ashar berjamaah dilaksanakan di masjid, dengan pemisahan tempat salat untuk putra dan putri. Dilanjutkan dengan kultum sesuai jadwal yang ditentukan, para guru memastikan kenyamanan dan keteraturan dalam pelaksanaannya. Di samping keempat kegiatan tersebut, terdapat peraturan tambahan terkait PAI yang berlaku di SMPIT Al-Uswah yaitu adanya tahfidz al quran yang wajib diikuti oleh seluruh siswa untuk pembelajaran tahsin dan menghafal Al Qur'an.

Kegiatan ekstrakurikuler SMPIT Al-Uswah beragam, meliputi kegiatan wajib dan sukarela. Siswa SMPIT Al-Uswah diwajibkan mengikuti kegiatan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler, selain itu ada pilihan seperti, memanah, berenang, craft, sketsa, futsal dan basket serta kelas bahasa (Arab dan Jerman). kalau dilihat disini ekstrakurikuler yang ditawarkan merupakan salah satu hal kegiatan yang sangat dianjurkan dalam agama islam terlebih hal yang harus didik kepada seorang anak yaitu memanah dan berenang.

Penanaman nilai-nilai Islam di seluruh mata pelajaran dimaksudkan untuk menumbuhkan karakter Islami pada diri siswa, yang umumnya hanya ada pada PAI. di ruang lingkup sekolah berbasis IT, semua disiplin ilmu relevan terhadap cita-cita kajian Islam yang ditemukan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sekolah Islam Terpadu melaksanakan edukasi melalui tahap mengintegrasikan kaidah Islam pada kerangka nasional melalui menggunakan metodologi yang efisien. SIT yang berafiliasi dengan organisasi JSIT didedikasikan untuk menyelenggarakan pendidikan yang didasarkan pada kaidah-kaidah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Salah satu paradigma pembelajaran yang mendefinisikan SIT adalah penggabungan pendidikan umum dan pendidikan ke-Islaman pada kerangka kurikuler.

Kurikulum PAI yang digabungkan dengan program BPI, yang bertujuan untuk menumbuhkan pembentukan karakter yang dilangsungkan di luar jam pelajaran. Latihan konstruksi atau pembiasaan adalah yang paling relevan dan dapat terhubung dengan pengalaman sehari-hari siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Windi, 'Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai Dan Moral Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar', *International Journal of Education, Social Studies and Conseling (IJEDUCA)*, 2.1 (2024), pp. 1–8
- Fian, Khafifatul, and Kholid Mawardi, 'Integrasi Sains-Islam: Telaah Kritis Epistemologi Ziauddin Sardar Dan Relevansinya Bagi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Indonesia', *Matan : Journal of Islam and Muslim Society* DO - 10.20884/1.Matan.2024.6.1.11044, 6.1 (2024), pp. 18–31
- Ibrahim, Muslimin, and Ari Widodo, *Hakikat Kurikulum Dan Pembelajaran, Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Biologi*, 2nd edn (Universitas Terbuka, 2012)
- Maimun, Agus and Fitri, Agus Zainul, *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif Repository of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang* (Maliki Press, 2010)
- Mephram, Trevor Michael, 'Publicly Funded Steiner Education in England–Beautiful Anomaly? Missed Opportunity? Or Both?', *Frontiers in Education*, 9.May (2024), pp. 1–10, doi:10.3389/educ.2024.1364978
- Mulaicin, Cindy Mutiara Wati, and Nurvinayani, 'Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini', *Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1.4 (2023), pp. 994–1032
- Nasution, Ahmad Zaki Ilman, Firman, and Netrawati Netrawati, 'Peranan Konseling Behavioral Berbasis CBT Dalam Mengatasi Smartphone Addiction Pada Remaja Ahmad', *Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 16.01 (2024), pp. 45–60
- Nisa', Qitbatin, 'Implementasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu Di Smpit Al - Uswah Tuban' (Universitas Islam Sultan Agung, 2018)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, 'Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan

- Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan', 2016
- Permana, Mochammad Arsyah Akhtiar, and Mochammad Ahsan Nur Ilham, 'Cendikia Pendidikan Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia Melalui Kebijakan Dan Inovasi Teknologi', *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 4.7 (2024), pp. 48–58
- Ramadhan, Rizky Awallul, and Hasrian Rudi Setiawan, 'Pentingnya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Akhlak Siswa Di Sekolah SMA Swasta PAB 8 Saentis', *Jurnal Edumaniora*, 01.02 (2022), pp. 263–68
- Sayfullah, Hasan, 'Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Melalui Ekonomi Pesantren Di Pondok Pesantren Al Ishlah Bondowoso Dan Nurul Qarnain Jember', *Disertasi* (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019)
- Shiferaw, Mekete, and Ambissa Kenea, 'Determinants of Parental School Choice: A Systematic Review of the Literature', *IJIET (International Journal of Indonesian Education and Teaching)*, 8.1 (2024), pp. 20–34, doi:10.24071/ijiet.v8i1.7296
- Simamora, Hotma Ida Br., Amril, and Eva Dewi, 'Integrasi Agama Dan Sains Dalam Perspektif M. Amin Abdullah', *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 03 No. 01.4 (2024), pp. 473–82
- Sunarya, Fitri Rachmiati, and Sri Handayani, 'Manajemen Kurikulum Dan Sistem Penilaian Pendidikan Tinggi Dalam Merencanakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13.3 (2024), pp. 3881–94
- Zaida, Riski Arum Umi, 'Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Untuk Penguatan Pendidikan Agama Islam Di SMPIT Al-Hikmah Blitar' (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2020)